

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan salah satu Negara dengan tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi di dunia. Kondisi persaingan semakin tajam dalam dunia usaha, sehingga, manusia harus mampu mengolah dan mengurus sumber daya individu, masyarakat dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi ataupun distribusi.

Menurut Profesor P.A. Samuelson dalam Sadono (2010: 9) ilmu ekonomi adalah suatu studi mengenai individu-individu dan masyarakat membuat pilihan, dengan atau tanpa penggunaan uang, dengan menggunakan sumber-sumber daya yang terbatas tetapi dapat digunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa dan mendistribusikannya untuk kebutuhan konsumsi, sekarang dan di masa datang, kepada berbagai individu dan golongan masyarakat.

Geliat ekonomi islam yang terus berkembang memberikan stimulus kepada masyarakat secara umum untuk mengkaji islam lebih dalam dari sisi ilmiah serta terus- menerus melakukan kegiatan yang menunjang agar perkembangan ekonomi islam saat ini mengalami peningkatan. Mengingat kemajuan ekonomi islam yang

pesat saat ini, sudah menjadi keharusan bagi kita semua untuk mensyiarkan dan membumikan ekonomi islam baik di kalangan akademik ataupun masyarakat secara umum. Kemajuan ekonomi islam saat inipun tidak terlepas dari isu-isu yang berkembang baik di ranah local, nasional, maupun internasional. Isu yang berkembang diantaranya mengenai kondisi lembaga keuangan islam, keuangan islam lainnya, dan peran sumber daya insani dalam memajukan ekonomi islam.

Sistem Ekonomi yang diterapkan Rasulullah Saw berakar dari prinsip-prinsip Qur'ani. Al-quran yang merupakan sumber utama ajaran islam telah menetapkan berbagai aturan sebagai hidayah (petunjuk) bagi umat manusia dalam melakukan aktivitas di setiap aspek kehidupannya, Prinsip islam yang paling mendasar adalah kekuasaan Allah Swt semata dan manusia diciptakan sebagai khalifah-Nya di muka bumi. Hal ini merupakan suatu Anugerah, serta kasih sayang Allah Swt. Yang sangat besar terhadap manusia.

Munculnya berbagai institusi dan industri di Negara Indonesia ini. Salah satunya institusi yang bergerak di bidang keuangan yaitu pasar modal. Di Negara Indonesia dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, mencoba menghadirkan Pasar Modal Syariah yang dikenal dengan indeks syariah (Jakarta Islamic Index) di Bursa Efek Jakarta. Menurut Agam Ayatullah dalam Adrian Sutedi (2011: 66) Perkembangan Pasar Modal Syariah ditandai dengan berkembang pesatnya reksa dana berbentuk kontrak investasi kolektif pasar modal Indonesia. Dalam perjalanannya telah hadir reksa dana yang khusus menginvestasikan dananya ke dalam saham-saham perusahaan yang tidak

bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Reksa dana syariah ini memberikan alternative investasi kepada pemodal muslim.

Pengertian Pasar modal itu sendiri adalah pertemuan antara pihak yang memiliki dana lebih dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan profitabilitas perusahaan sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi pemilik atau pemegang saham, profitabilitas dapat ditunjukkan dengan melihat kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal.

Pasar modal memiliki dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Didalam ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dengan pihak yang memerlukan dana jangka panjang (*Issuer*). Dengan menginvestasikan dananya investor mengharapkan adanya imbalan atau *return* dari penyerahan dana tersebut. Sedangkan bagi *issuer*, adanya dana dari luar dapat dapat digunakan untuk usaha pengembangan usahanya tanpa menunggu dana dari hasil operasi perusahaannya. Sedangkan di dalam keuangan, dengan cara menyediakan dana yang diperlukan oleh *issuer*, dan para investor dapat ikut terlibat dalam kepemilikan perusahaan (Tandelilin,2010:98).

Pasar modal dapat dibagi dalam tiga definisi yaitu pertama pasar modal dalam arti luas adalah keseluruhan sistem keuangan yang terorganisir, termasuk bank bank komersial dan semua perantara di bidang keuangan, surat berharga/klaim panjang pendek primer dan yang tidak langsung. Kedua, pengertian pasar modal

dalam arti menengah bahwa pasar modal adalah semua pasar yang terorganisasi dan lembaga lembaga yang memperdagangkan warkat-warkat kredit (biasanya berjangka lebih dari satu tahun) termasuk saham, obligasi, pinjaman berjangka, hipotik, tabungan dan deposito jangka panjang. Ketiga adalah pengertian pasar modal dalam arti sempit yaitu tempat pasar uang terorganisasi yang memperdagangkan saham dan obligasi dengan menggunakan jasa makelar dan underwriter. Salah satu faktor berkembangnya pasar modal yang relatif pesat merupakan bentuk suatu kesadaran para investor, perusahaan dan masyarakat dalam perannya mengenai alokasi dana secara efektif dan efisien. Pada dasarnya setiap perusahaan akan selalu membutuhkan modal untuk keberlangsungan hidup perusahaan dengan cara menerbitkan saham atau obligasi.

Salah satu tolak ukur meningkatnya nilai perusahaan adalah dengan meningkatnya harga saham. Tetapi bukanlah hal yang mudah untuk diraih karena hampir setiap saat terjadi fluktuasi harga saham. persoalan yang muncul adalah sejauh mana perusahaan mampu mempengaruhi harga saham di pasar modal, dan variabel apa saja yang dapat dijadikan indikator sehingga memungkinkan perusahaan untuk mengendalikan dan tujuan meningkatkan nilai perusahaan akan tercapai.

Langkah awal perkembangan pasar modal syariah di Indonesia pada tanggal 25 juni 1997 dengan diterbitkannya reksadana syariah yang diikuti diterbitkannya obligasi syariah pada akhir 2002. Selanjutnya, Pada tanggal 3 Juli 2000, PT Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan PT Danareksa *Investment Management* (DIM)

meluncurkan indeks saham yang dibuat berdasarkan syariah Islam yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII). Indeks ini diharapkan menjadi tolak ukur kinerja saham-saham yang berbasis syariah serta untuk lebih mengembangkan pasar modal syariah. Menurut Adrian Sutedi (2011: 16) sejak secara resmi Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) meluncurkan prinsip pasar modal syariah pada tanggal 14 dan 15 maret 2003, dengan nota kesepahaman antara Bapepam dengan Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), maka dalam perjalanannya perkembangan dan pertumbuhan transaksi efek syariah di pasar modal Indonesia terus meningkat. Perlu dipahami bahwa ditengah maraknya pertumbuhan kegiatan ekonomi syariah secara umum di Indonesia, perkembangan kegiatan investasi syariah di pasar modal Indonesia masih dianggap belum mengalami kemajuan yang cukup signifikan, meskipun kegiatan investasi syariah tersebut telah dimulai dan diperkenalkan sejak pertengahan tahun 1997 melalui instrument reksa dana syariah, serta sejumlah fatwa DSN-MUI berkaitan dengan kegiatan investasi syariah di pasar modal Indonesia. Pasar Modal syariah dikembangkan dalam rangka mengakomodir kebutuhan umat islam di Indonesia yang ingin melakukan investasi di produk-produk pasar modal yang sesuai dengan prinsip dasar syariah. Dengan semakin beragamnya sarana dan produk investasi di Indoensia, diharapkan masyarakat akan memiliki alternatif berinvestasi yang dianggap sesuai dengan keinginannya, di samping investasi yang selama ini sudah dikenal dan berkembang di sektor perbankan.

Setiap investor di pasar modal mempunyai tujuan utama dalam menanamkan dananya pada perusahaan yaitu untuk mendapatkan tingkat pengembalian investasi berupa deviden dan *capital gain*. Keuntungan tersebut tentu tidak terlepas dari yang namanya risiko. Oleh karena itu, investor memerlukan informasi untuk meminimalisir risiko investasi yang mereka hadapi.

Setiap perubahan dalam kebijakan pembayaran deviden akan memiliki dua dampak yang berlawanan. Apabila deviden akan dibayarkan semua, kepentingan cadangan akan terabaikan. Sebaliknya apabila laba akan ditahan semua, maka kepentingan pemegang saham akan uang kas akan terabaikan. Pembagian deviden sebgaaian besar dipengaruhi oleh perilaku investor yang lebih memilih deviden tinggi yang mengakibatkan *retained earning* menjadi rendah. Investor beranggapan bahwa deviden yang diterima saat ini lebih berharga dibandingkan *capital gain* dikemudian hari.

Harga saham merupakan nilai sekarang dari penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dimasa yang akan datang. Harga saham menunjukkan prestasi perusahaan yang bergerak searah dengan kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki prestasi yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan perusahaan, sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Harga saham setiap waktu dapat berubah-ubah tergantung pada besarnya penawaran dan permintaan investor akan saham tersebut. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham suatu perusahaan adalah faktor internal dan faktor eksternal.

Jika dilihat dari sudut pandang investor, sebelum melakukan kegiatan investasi dipasar modal para investor ini perlu melihat resikonya terlebih dahulu sebelum melihat keuntungan yang akan didapat. Salah satu indikator penting yang perlu diperhatikan oleh investor yaitu rasio profitabilitas salah satunya rasio *Return On Asset* (ROA). Dimana rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ROA menunjukkan bahwa keuntungan atau laba yang dicapai perusahaan semakin besar, sehingga akan menarik minat para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Dan rasio ini mempengaruhi kenaikan ataupun penurunan harga saham. Indikator lain yang mempengaruhi peningkatan harga saham yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio ini digunakan untuk mengukur nilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Bagi bank (kreditor), semakin besar nilai rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan. Sehingga akan mempengaruhi kurangnya minat para investor disebabkan resiko kegagalan yang tinggi dan berdampak pada harga saham

Untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar di masa mendatang berpengaruh positif terhadap harga saham. Variasi harga saham ditentukan oleh banyak faktor, baik yang berasal dari lingkungan eksternal maupun internal

perusahaan. Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi hal tersebut dengan meninjau *Return On Asset* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio* (DER).

Berikut adalah perkembangan *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan harga saham pada PT. Astra Agra Lestari Tbk, yang dapat dilihat pada tabel grafik berikut ini.

**Tabel 1.1**  
**Tingkat *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Harga Saham pada PT. Astra Agra Lestari Tbk. Periode 2010-2019**

Tahun	ROA (%)	KET	DER (%)	KET	HARGA SAHAM (%)	KET
2010	22,9	↑	17,9	↓	24,964	↑
2011	23,6	↑	21,1	↑	20,676	↓
2012	20,29	↓	32,61	↑	18,199	↓
2013	12,72	↓	45,73	↑	23,916	↑
2014	14,12	↑	56,78	↑	23,106	↓
2015	3,23	↓	83,89	↑	15,102	↓
2016	8,73	↑	37,70	↓	16,775	↑
2017	8,48	↓	34,66	↓	13,150	↓
2018	5,66	↓	37,91	↑	11,825	↓
2019	0,90	↓	42,13	↑	14,500	↑

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perkembangan yang fluktuatif terjadi pada (ROA), (DER) dan harga saham yang mengalami peningkatan dan penurunan, dimana periode 2010 dan 2011 *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan sebesar 22,9 % dari 23,6 %. *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan yang terjadi dari periode 2012 dan 2013 sebesar 20,29% dan 12,72% kemudian periode 2018 dan 2019 sebesar 5,66% dan 0.90%.

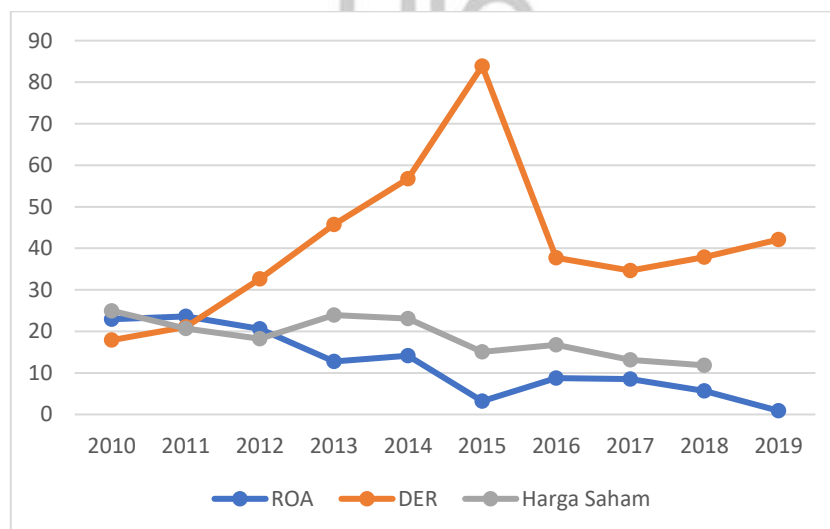
Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan pada periode 2010-2015 sebesar 17,8%, 21,1%, 32,61%, 45,73%, 56,78% dan 83,89%, dan



mengalami angka terkecil pada periode 2010 sebesar 17,9%, kemudian mengalami penurunan kembali pada periode 2016 dan 2017 sebesar 37,70% dan 34,66%.

Kemudian harga saham mengalami kenaikan pada periode 2011 dan 2012 sebesar 20,676 dan 18,199 , dan mengalami penurunan pada periode 2012-2013 sebesar 18,199 dan 23,916 kemudian mengalami kenaikan kembali pada periode 2015-2016 sebesar 15,102 -16,775, harga saham mengalami penurunan kembali pada periode 2017-2018 sebesar 13,150 dan 11,850. Dan mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar 14,500. Perkembangan kenaikan dan penurunan *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan harga saham ditunjukkan pada grafik di bawah ini.

**Grafik 1.1**  
**Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) dan Harga Saham pada PT. Astra Agro Lestari**



Secara teori jika ROA naik dan DER turun sehingga harga saham ikut naik, namun jika DER naik maka harga saham akan turun, tetapi tidak pada periode 2014 bahwa ROA naik sedangkan harga saham turun dan pada periode 2010 bahwa DER naik sedangkan harga saham pun naik.

Dari pemaparan di atas terdapat ketidaksesuaian antara yang seharusnya dengan fakta yang terjadi jika *Return On Asset* (ROA) naik dan *Debt To Equity Ratio* (DER) turun maka akan mempengaruhi tingkat kenaikan harga saham, namun tidak pada perusahaan PT. Astra Agro Lestari Tbk. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti “ ***Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham ( Studi di PT. Astra Agro Lestari Tbk, yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2010-2019)***”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan fenomena latar belakang penelitian maka peneliti membuat indentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Semakin besar rasio *Return On Asset* (ROA) maka akan diikuti dengan kenaikan harga saham PT Astra Agro Lestari, Tbk, begitu pula sebaliknya. Nilai *Return On Asset* (ROA) pada PT Astra Agro Lestari, Tbk selama periode 2010-2019 sangat berfluktuatif. Tetapi pada tahun 2011 terdapat peningkatan *Return On Asset* (ROA) tanpa disertai dengan peningkatan harga saham.
2. Semakin kecil rasio *Debt To Equity Ratio* (DER) maka akan membuat harga saham menjadi produktif sehingga mampu meningkatkan modal perusahaan. Nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) PT. Astra Agro Lestari Tbk selama periode

2010-2019 sangat fluktuatif. Tetapi pada tahun 2017 terdapat kenaikan *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak diikuti dengan penurunan harga saham.

3. Semakin besar nilai *Return On Asset* (ROA) maka akan meningkatkan harga saham, bila semakin besar nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) maka akan menurun dan berdampak pada harga saham.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas tujuan setiap perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya, untuk memakmurkan pemilik perusahaan atau pemilik saham dan memaksimalkan nilai perusahaan. Dalam memaksimalkan nilai perusahaan perlu di perhatikan profitabilitasnya. Maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh variabel *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk periode 2010-2019 ?
2. Apakah terdapat pengaruh variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk periode 2010-2019 ?
3. Apakah terdapat pengaruh variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap harga saham pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk Periode 2010-2019 ?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dijabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh variabel *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk periode 2010-2019.
2. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk Periode 2010-2019.
3. Untuk Menguji dan mengetahui pengaruh variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap harga saham pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk periode 2010-2019.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak teoritis dan praktis diantaranya :

1. Manfaat Teoritis (Akademis)

- a. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai studi kepustakaan bagi pihak yang memerlukan dan akhirnya penelitian yang peneliti lakukan ini digunakan sebagai bahan penelitian skripsi sebagai salah satu syarat meraih gelar sarjana.

- b. Bagi peneliti lain, sebagai sumber informasi dan referensi.

2. Manfaat Praktisi

- a. Bagi Kalangan Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna dalam kegiatan pasar modal dimana hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk diaplikasikan oleh para investor.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan memberi tambahan pengetahuan untuk memperluas wawasan mengenai manajemen keuangan, baik melalui teori-teori maupun praktik khususnya mengenai *Return On Asset (ROA)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan harga saham.

## F. Kerangka Pemikiran

### 1. Pengaruh antara Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham

Rasio profitabilitas dapat dihitung dengan *Return on Asset (ROA)* disebut juga sebagai rentabilitas ekonomi merupakan ukuran kemampuan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Thandelilin 2010:372).

Return on Assets atau disingkat dengan ROA adalah rasio yang membagi antara laba bersih setelah pajak dengan rata-rata aset pada awal periode dan akhir periode. Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola setiap nilai aset yang mereka miliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Semakin tinggi nilai ROA sebuah perusahaan maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya.

Pengertian Return On Assets menurut Kasmir (2013:201)

“Return On Assets (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan, semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik keadaan suatu perusahaan.”

Menurut Irham Fahmi (2011:127) Rasio yang melihat pertandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi total aset. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio ini mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari hutang baik jangka pendek maupun jangka Panjang. Kreditur lebih menyukai *Total Debt to Total Assets Ratio* atau *Debt Ratio* yang rendah sebab tingkat keamanannya semakin baik.

*Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menyebabkan apresiasi harga. *Debt to Equity Ratio* yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi menandakan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan. Sehingga semakin besar tinggi hutang (DER) maka cenderung akan menurunkan *return* saham. Namun (DER) yang tinggi tidak selalu berdampak buruk terhadap perusahaan, karena semakin besar hutang yang digunakan kinerja perusahaan akan semakin baik. Bila kinerja perusahaan meningkat maka minat investor terhadap perusahaan menjadi tinggi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity* (DER) untuk menilai harga saham ( Studi di PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2010-2019 ).

Penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini antara lain :

**Tabel 1.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Analisis Perbandingan		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
1	Rani Ramdhani (2013)	Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham pada Institusi Finansial di Bursa Efek Indonesia	Menggunakan <i>Debt Equity Ratio</i> dan <i>Return On Asset</i> sebagai variabel bebas	Menggunakan Harga Saham sebagai variabel terikat pada Institusi Finansial di Bursa Efek	Return On Asset dan Debt to equity ratio secara bersama-sama tidak memiliki berpengaruh terhadap harga saham
2	Sitti Suhariana Buchari (2015)	Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia, Tbk	Menggunakan Return On Asset sebagai variable bebas dan harga saham sebagai variable terikat	Menggunakan Earning Per Share sebagai variable bebas dan harga saham sebagai variabel terikat	Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Earning Per Share (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan

		periode 2007-2014			terhadap harga saham PT Unilever Indonesia, Tbk periode 2007-2014
3	Alvin Febianto (2015)	Pengaruh <i>Ratio On Assets</i> (ROA), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Current Ratio</i> (CR), Dividen, Laba Bersih, dan <i>Dividen Payout Ratio</i> terhadap harga saham Syariah pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2009-2014	Menggunakan Pengaruh <i>Ratio On Assets</i> (ROA) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) sebagai variable bebas dan Harga saham sebagai variable terikat	Menggunakan <i>Current Ratio</i> (CR), Dividen, Laba Bersih, dan <i>Dividen Payout Ratio</i> sebagai variable bebas dan harga saham Syariah pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2009-2014	<i>Ratio On Assets</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Dividen</i> dan alab bersih secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham dan <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Dividen Payout Ratio</i> secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham



4	Egi Ferdianto (2014)	Analisis Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin dan Current Ratio terhadap harga saham pada perusahaan tambang yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2011-2013	Menggunakan Return On Asset dan Debt to Equity Ratio sebagai variable bebas terhadap harga saham sebagai variable terikat	Menggunakan Net Profit Margin dan Current Ratio sebagai variable bebas dan harga saham sebagai variable terikat	<i>Return on Asset</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan <i>Debt to Euity Ratio, Net Proft Margin, dan Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara simultan semua variable bebas berpengaruh signifikan terhadap harga saham
5	Melisa Setyadi Kurniawan	Pengaruh <i>Return On</i>	Menggunakan Return On	Menggunakan Net Profit	Return on Asset tidak

	(2017)	<i>Assets</i> (ROA), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponennya di Bursa efek Indonesia Periode 2009-2016	Asset dan Debt to Equity Ratio sebagai variabel bebas dan harga saham sebagai variable terikat	Margin sebagai variabel bebas	berpengaruh terhadap harga saham sedangkan Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin berpengaruh terhadap harga saham
6	Novita Putri Anindita (2017)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang listing di	Menggunakan Debt To Equity Ratio sebagai variable bebas dan harga saham sebagai variabel terikat	Menggunakan Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Return on Equity sebagai variabel bebas	Secara simultan <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh signifikan

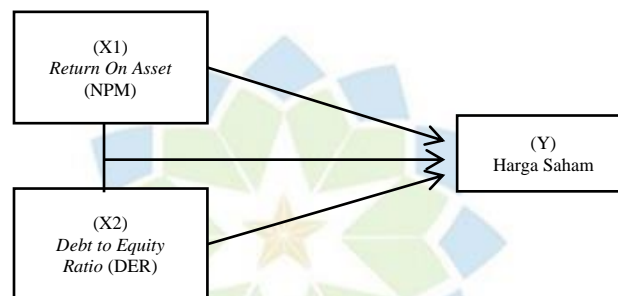
		Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014			terhadap harga saham sedangkan secara parsial DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
7	Lia Fatimah Selviyana (2018)	Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap harga saham syariah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index	Menggunakan Debt to Equity Ratio sebagai variable bebas dan harga saham sebagai variable terikat	Menggunakan Return On Equity sebagai variable bebas	<i>Return On Equity</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap naiknya harga saham

8	Priastriningrum (2018)	Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS terhadap harga saham di perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2011-2013	Menggunakan Ratio On Asset dan sebagai variable bebas dan harga saham sebagai variable terikat	Menggunakan ROA, NPM dan EPS sebagai variable bebas	ROA, ROE, NPM dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap variable dependen harga saham dan variable independent yang tidak berpengaruh terhadap harga saham yaitu ROE dan NPM
---	---------------------------	---	--	---	---

Berdasarkan dengan hasil penelitian terdahulu, hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian yang satu dengan hasil penelitian yang lain. Mengenai hasil dari masing-masing penelitian variabel yang berpengaruh terhadap harga saham, perbedaan hasil penelitian tersebut merupakan *research gap* yang akan diangkat dalam penelitian ini. Oleh karena itu perlu diuji pengaruh dari variabel independen (ROA dan DER) dalam mempengaruhi

Harga saham pada perusahaan PT Astra Agro Lestari, Tbk yang terdaftar di JII periode 2010-2019.

Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian, dibuat suatu paradigma pemikiran yang akan menjadi arahan dalam melakukan pengumpulan data serta analisisnya. Secara sistematis paradigma pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut ini:



**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## G. Hipotesis

Berdasarkan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

a.  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan PT. Astra Agro Lestari, Tbk yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2010-2019.

$H_a$  : Terdapat pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan PT. Astra Agro Lestari, Tbk yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2010-2019.

- b. Ho : Tidak terdapat pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan PT. Astra Agro Lestari, Tbk yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2010-2019.
- Ha : Terdapat pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan PT. Astra Agro Lestari, Tbk yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2010-2019.
- c. Ho : *Return On Asset* (ROA), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan PT. Astra Agro Lestari, Tbk yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2010-2019.
- d. Ha : *Return On Asset* (ROA), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terdapat pengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan PT. Astra Agro Lestari, Tbk yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2010-2019.